

Dikirim : 5 Februari 2023  
Direvisi : 25 Februari 2023  
Disetujui : 1 Maret 2023

IMJ  
(Initium Medica Journal) Online ISSN  
: 2798-2289  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



## **HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 4-6 BULAN DI DESA LEMPONG KECAMATAN BOLA KABUPATEN WAJO**

**Eka Wulansari, S.KM, M.Kes**  
**Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Puangrimaggalutung**

Email : [ekawulansari.akbidprima@gmail.com](mailto:ekawulansari.akbidprima@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya penyebab diare pada bayi dapat disebabkan oleh pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 4-6 Bulan di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian semua bayi yang berusia 4-6 bulan yang terdapat di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo sebanyak 57 bayi dengan sampel sebanyak 37 bayi dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai P-value sebesar 0,050 (lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ ) ada hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-6 Bulan Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

**Kata Kunci : Diare, MP-ASI, ASI Eksklusif**

## PENDAHULUAN

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah, seperti lebih dari 3 kali/hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali/hari dengan atau tanpa lendir darah (Hidayat, 2008).

Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1.5 juta pertahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodanya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak (WHO, 2009).

Angka kejadian dan kematian diare di negara – negara berkembang masih tinggi karena permasalahan ini kurang mendapat perhatian selayaknya. Selain itu, kurangnya fasilitas kesehatan di negara berkembang, kurangnya air bersih, infrastruktur kesehatan yang tidak baik, kebersihan pribadi, BAB (buang air besar) tidak pada tempatnya, tidak adanya sarana jamban yang baik, kebersihan lingkungan (lalat di mana-mana), dan para orangtua yang tidak mengetahui cara mengatasi dehidrasi juga memegang peran dalam meningkatkan angka diare. Laporan Riskesdas tahun 2007 menunjukkan bahwa penyakit Diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%), sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian yang ke empat (13,2%). Hasil survei morbiditas diare menunjukkan penurunan angka kesakitan penyakit diare yaitu dari 423 per 1.000 penduduk pada tahun 2006 turun menjadi 411 per 1.000 penduduk pada tahun 2010. Jumlah penderita pada KLB diare tahun 2012 menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2011 dari 3.003 kasus menjadi 1.585 kasus pada tahun 2012. KLB diare terjadi di 15 provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara masing-masing sebanyak 292, 274 dan 241 penderita (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Diare dapat disebabkan oleh infeksi virus, infeksi bakteri, faktor malabsorpsi, faktor makanan (makanan basi atau beracun), alergi terhadap makanan (Rukiyah, 2010). Salah satu penyebab diare pada bayi dapat disebabkan oleh pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Depkes, 2006).

Menurut WHO bayi harus mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya yang terus meningkat bayi usia 6 bulan harus menerima makanan pendamping ASI yang bernutrisi. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus diperkenalkan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk



memenuhi kebutuhan zat gizi bayi yang meningkat, karena kekurangan gizi pada bayi dan anak dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa (Yuliarti, 2010).

Setelah 6 bulan seorang anak membutuhkan jenis makanan dan minuman tambahan, bayi dibawa bulan tidak membutuhkan cairan lain selain ASI. Bayi yang tidak mendapatkan berat badan yang cukup disebabkan karena tidak mendapatkan ASI yang cukup. Dimulai pada usia 6 bulan bayi membutuhkan makanan tambahan yang disebut komplementer makana ( Properwati 2010).

Saat bayi berusia 6 bulan atau lebih, sistem pencernaannya sudah relatif sempurna dan siap menerima MP-ASI. Beberapa enzim pemecah protein seperti asam lambung, pepsin, lipase, amilase baru akan diproduksi sempurna. Saat bayi berusia kurang dari 6 bulan, sel-sel disekitar usus belum siap menerima kandungan dalam makanan, sehingga makanan yang masuk dapat menyebabkan reaksi imun dan terjadi alergi. Menunda pemberian MP-ASIdini hingga 6 bulan melindungi bayi dari obesitas di kemudian hari. Bahkan pada kasus ekstrim pemberian MP-ASIdini dapat menyebabkan penyumbatan saluran cerna dan harus dilakukan pembedahan (Gibney, 2009). Saat ini masih banyak ditemukan orang tua yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) lebih dini yaitu kurang dari 6 bulan bahkan ada yang memberi makanan pendamping sejak lahir (Riksani, 2012).

Rata-rata ibu yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Lempa memberikan makanan pendamping ASI dini sejak bayinya dibawah 6 bulan. Alasan ibu memberi MP-ASIterlalu dini karena banyak ibu yang beranggapan kalau anaknya kelaparan dan akan tidur nyenyak jika diberi makan, si ibu juga beranggapan kalau memberi makan pada bayi maka si bayi akan lebih kenyang. Belum lagi masih banyak anggapan di masyarakat kita seperti orang tua terdahulu bahwa anaknya tidak apa-apa diberi makanan pendamping ASI seperti pisang sewaktu anaknya berumur 4 bulan, tetapi tidak mengalami masalah.

Penyebab masih adanya angka insiden diare pada anak disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah memberikan makanan pendamping ASI dini. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada anak usia 4-6 bulan di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian analitik dan deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada anak usia 4-6 bulan di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Sampel pada penelitian ini sebanyak 36 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu “*Simple Random Sampling*” teknik

pengambilan sampel secara acak atau pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga tiap subjek penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Penelitian dilakukan di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo pada bulan Februari-Maret 2023. Analisis hubungan antara variabel independent yaitu Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini variabel dependent pendamping ASI menggunakan uji korelasi *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

## HASIL

### Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan, diperoleh hasil mengenai gambaran karakteristik responden, yang terdiri dari jenis umur ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Umur bayi, Pemberian MP-ASIdan Bayi Diare. Secara rinci karakteristik penderita yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

##### a. Umur responden

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu  
Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Karakteristik Usia	Jumlah	Persentase
19-23 Tahun	10	27,8
24-28 Tahun	15	41,7
39-33 Tahun	4	11,1
34-38 Tahun	4	11,1
40-43 Tahun	2	5,6
44-48 Tahun	1	2,8
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah responden sebanyak 36 orang, distribusi responden yang berusia 24-28 Tahun merupakan responden terbanyak yang berjumlah 15 orang (41,7%), disusul oleh responden yang berusia 19-23 Tahun yang berjumlah 10 orang (27,8%), responden yang berusia 29-33 Tahun dan 34-38 Tahun masing berjumlah 4 orang (11,1%),

responden yang berusia 40-43 Tahun berjumlah 2 orang (5,6%) dan responden yang berusia 44- 48 Tahun merupakan yang paling sedikit yang hanya berjumla 1 orang (2,8%).

b. Pendidikan

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan  
Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Karakteristik Usia	Jumlah	Persentase
SD	12	33,3
SMP	10	27,8
SMA	11	30,6
D3/ S1	3	8,3
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui jumlah responden sebanyak 36 orang, distribusi responden yang berpendidikan SD merupakan responden terbanyak yang berjumlah 12 orang (33,3%), disusul oleh responden yang berpendidikan SMA yang berjumlah 11 orang (30,6%), responden yang berpendidikan SMP berjumlah 10 (27,8%) orang dan responden yang berpendidikan D3/S1 berjumlah 3 orang (8,3%).

c. Pekerjaan

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan  
Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Karakteristik Pekerjaan	Jumlah	Persentase
IRT	17	47,2
Wiraswasta	3	8,3
PNS	3	8,3
Petani	4	11,1
Karyawan Swasta	9	25,0
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui jumlah responden sebanyak 36 orang, distribusi responden yang bekerja sebagai IRT berjumlah 17 orang (47,2%), disusul oleh responden yang bekerja sebagai Karyawan Swasta yang berjumlah 9 orang (25,0%), responden yang bekerja sebagai

petani berjumlah 4 orang ( 11,1%) dan responden yang bekerja sebagai Wiraswasta dan PNS masing-masing berjumlah 3 orang (8,3%).

d. Umur Bayi

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Bayi  
Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Karakteristik Umur Bayi	Jumlah	Persentase
4 Bulan	10	27,8
5 Bulan	16	44,4
6 Bulan	10	27,8
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui jumlah responden sebanyak 36 orang, distribusi responden yang berusia 5 Bulan merupakan responden terbanyak yang berjumlah 16 orang (44,4%) dan responden yang berusia 4 Bulan dan 5 Bulan masing-masing berjumlah 10 orang (27,8%)

2. Analisis Univariat

a. Pemberian MP-ASI

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian MP-ASI pada Bayi  
Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Karakteristik Pemberian Mp-ASI	Jumlah	Persentase
MP-Asi	23	63,9
Tidak MP-Asi	13	36,1
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 5 diketahui jumlah responden sebanyak 36 orang, distribusi responden yang memberikan MP-ASI secara dini sebanyak 23 orang (63,9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan MP-ASI secara dini yang hanya berjumlah 13 orang (36,1%).

### b. Diare pada Bayi

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Diare pada Bayi  
Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Karakteristik Diare pada Bayi	Jumlah	Persentase
Diare	24	66,7
Tidak Diare	12	33,3
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui jumlah responden sebanyak 36 orang, distribusi responden yang diare merupakan responden terbanyak yang berjumlah 24 orang (66,7%) dan bayi yang tidak diare berjumlah 12 orang (33,3%).

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 7  
Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Kejadian Diare  
Pada Anak Usia 4-6 Bulan Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Variabel	Diare Usia 4-6 Bulan				Total		OR	P – value
	Diare		Tidak Diare					
Mp-Asi	N	%	N	%	N	%		
MP-ASI	18	78,3	5	21,7	23	100	4,200	0,050
Tidak MP-Asi	6	46,2	7	53,8	13	100		
Jumlah	24	66,7	12	33,3	36	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat 36 responden. Responden dengan dengan MP-ASI sebanyak 23 orang dimana 18 orang (78,3%) dengan Pemberian MP-ASI menderita diare dan 5 orang (21,7%) tidak menderita diare sementara responden yang tidak dengan MP-ASI berjumlah 13 orang terdapat 6 orang (46,2%) tdk menderita Diare dan terdapat 7 orang (53,8) tidak menderita Diare.

Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai P-value sebesar 0,050 (lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ ) yang berarti Hipotesis diterima sehingga disimpulkan Ada hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-6 Bulan Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Sedangkan untuk nilai OR=4,200 yang bearti bahwa, responden dengan pemberian MP-ASI secara dini 4 kali lebih

beresiko mengalami diare dibandingkan dengan dengan responden yang tdk diberikan Asi secara dini.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis Univariat distribusi distribusi responden yang diare merupakan responden terbanyak yang berjumlah 24 orang (66,7%) dan bayi yang tidak diare berjumlah 12 orang (33,3%).

Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai P-value sebesar 0,050 (lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti Hipotesis diterima sehingga disimpulkan Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-6 Bulan Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Sedangkan untuk nilai OR=4,200 yang bearti bahwa, responden dengan pemberian Mp- Asi secara dini 4 kali lebih berseriko mengalami diare dibandingkan dengan dengan responden yang tdk diberikan Asi secara dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamalia (2005) yang menyatakan bahwa kejadian diare yang dikategorikan berdasarkan frekuensi buang air besar (BAB) diperoleh bahwa persentase tertinggi sampel tidak mengalami diare sebanyak 64% (32 sampel), dan 36% (18 sampel) lainnya mengalami kejadian diare.

Diare merupakan suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang cair dan frekuensi buang air besar lebih dari biasanya (3 kali dalam sehari) (Masri, 2004). Lebih jauh Masri menjelaskan bahwa diare merupakan mekanisme perlindungan tubuh untuk mengeluarkan sesuatu yang merugikan atau racun dari dalam tubuh. Namun, banyaknya cairan tubuh yang dikeluarkan bersama tinja akan mengakibatkan dehidrasi yang dapat berakibat kematian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2003) yang menyatakan bahwa ada hubungan pemberian MPASI dengan kejadian diare bayi 4-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Purwosari Kudus ( $p=0.011$ ,  $\alpha =0.329$ ).

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mutiara & Roslianti (2007) tubuh anak membutuhkan zat gizi yang sesuai untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Asupan zat gizi yang baik dapat diupayakan dengan memberikan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan.

Dikirim : 5 Februari 2023  
Direvisi : 25 Februari 2023  
Disetujui : 1 Maret 2023

IMJ  
(Initium Medica Journal) Online ISSN  
: 2798-2289  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



Setelah itu, periode pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). MP-ASI adalah makanan tambahan selain ASI yang diberikan pada bayi sampai usia 24 bulan, sehingga MP-ASI diberikan tepat waktu pada usia 6-12 bulan, karena pada usia tersebut merupakan waktu yang sangat rawan terjadi malnutrisi (Suhardjo, 1999).

Lebih jauh Suhardjo (1999) mengatakan bahwa pemberian makan setelah bayi berumur 6 bulan memberikan perlindungan besar dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan sistem imun bayi berumur kurang dari 6 bulan belum sempurna. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman. Belum lagi jika tidak disajikan secara higienis. Hasil riset terakhir dari peneliti di Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MPASI sebelum bayi berumur 6 bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif (Suhardjo, 1999).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh nilai P-value sebesar 0,050 (lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ ) yang berarti ada hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-6 Bulan Di Desa Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Sedangkan untuk nilai OR=4,200 yang berarti bahwa, responden dengan pemberian MP-ASI secara dini 4 kali lebih beresiko mengalami diare dibandingkan dengan responden yang tdk diberikan Asi secara dini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya terutama untuk meneliti lebih dalam melalui penelitian hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ansar, Taufik dkk. (2005) *Analisis Pola Asuh Makan Dan Status Gizi Pada Bayi Di Kelurahan Pb Selayang Medan*. FKM USU.
- Cox, S. 2006. *Breastfeeding With Confidence*, Panduan Untuk Belajar Menyusui dengan Percaya Diri. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Depkes. 2017. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu ( MP-ASI) Lokal Tahun 2017*. <http://gizi.depkes.go.id/asi/Pedoman%20MP-ASI%20Lokal.pdf>
- Depkes. 2007. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Febry, Ayu Bulan, dkk. 2013. *Ilmu Gizi Kesehatan Untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gibney, J. 2009. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- Gupte, Dr. Suraj. 2004. *Panduan Perawatan Anak*, Jakarta: Pustaka Populer Obor. Hayati, Aslis Wirda. 2009. *Buku Saku Gizi Bayi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kodrat, Laksono. 2010. *Dahsyatnya ASI dan Laktasi*. Yogyakarta : Media Baca.
- Kusmaul. 2002. *Penyakit Diare Akut*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kamalia, Dina. (2005). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 1-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Tahun 2004/2005*. Skripsi, Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Lewis. 2003. *Menyiapkan Makanan Bayi*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Masri ,Siti H. (2004). *Diare Penyebab Kematian 4 Juta Balita Per Tahun*. <http://www.waspada.co.id/serba-serbi/kesehatan/artikel.,php?artikelid=6117535k>
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2012
- Riksani, R. 2012. *Variasi Olahan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Dunia Kreasi.

Dikirim : 5 Februari 2023  
Direvisi : 25 Februari 2023  
Disetujui : 1 Maret 2023

IMJ  
(Initium Medica Journal) Online ISSN  
: 2798-2289  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



- Sudaryanto, Gatot. 2014. *MPASI Super Lengkap*. Jakarta: Penebar Plus.
- Suharyono. 2008. *Diare Akut, Klinik dan Laboratorik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suratmaja, Sudaryat. 2010. *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wiji, Rizki Natia. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuliarti, Nurheti. 2010. *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: Andi Offset.